



STRATEGI GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN SEJARAH LOKAL PADA MATERI SEJARAH INDONESIA DI SMA PGRI 2 PALEMBANG

Aleynsa Permata¹, Sukardi², Kabib Sholeh³

¹²³Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas PGRI Palembang

aleynsapermata1406@gmail.com

Abstrak

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya pengintegrasian sejarah lokal pada materi pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA PGRI 2 Palembang, sehingga diperlukan strategi guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal pada sejarah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal pada materi Sejarah Indonesia, menganalisis strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal pada Sejarah Indonesia di SMA PGRI 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumen dan dokumentasi. Teknik keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah di SMA PGRI 2 Palembang memiliki pemahaman yang baik tentang sejarah lokal, namun integrasinya dalam pembelajaran masih terbatas dan didominasi oleh materi Indonesia. Strategi yang digunakan meliputi identifikasi sumber lokal, analisis kurikulum, penentuan materi yang diintegrasikan, penyusunan CP dan tujuan pembelajaran, penyusunan materi ajar sejarah dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian Guru sejarah di SMA PGRI 2 Palembang memiliki pemahaman yang baik tentang sejarah lokal, namun integrasinya dalam pembelajaran masih terbatas dan didominasi materi sejarah Indonesia. Untuk mengintegrasikannya, guru menerapkan strategi yang meliputi identifikasi sumber lokal, analisis kurikulum, penentuan materi, penyusunan CP dan tujuan pembelajaran, penyusunan materi ajar, hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Abstract

This research is motivated by the lack of optimal integration of local history into Indonesian History learning materials at SMA PGRI 2 Palembang, making it necessary to examine teachers' strategies in integrating local history into Indonesian history. This study aims to describe the condition of teachers in integrating local history into Indonesian History materials, and to analyze the strategies used by teachers in integrating local history into Indonesian History at SMA PGRI 2 Palembang. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, document study, and documentation. Data validity was tested using source triangulation and method triangulation. Data analysis used the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The

Article Info

Naskah diterima: 23 Juni 2026,

Naskah direvisi: 25 Juni 2026

Naskah disetujui: 27 Juni 2026

Keywords
Strategi Guru,
Integrasi,
Sejarah Lokal,
Sejarah Indonesia

results show that history teachers at SMA PGRI 2 Palembang have a good understanding of local history; however, its integration into learning is still limited and dominated by Indonesian (national) history material. The strategies used include identifying local sources, analyzing the curriculum, determining the material to be integrated, formulating learning outcomes (CP) and learning objectives, developing teaching materials, and implementing the lesson. Thus, history teachers at SMA PGRI 2 Palembang have a good understanding of local history, but its integration into learning remains limited and is dominated by Indonesian history material. To integrate it, teachers apply strategies that include identifying local sources, analyzing the curriculum, determining the material, formulating learning outcomes (CP) and learning objectives, developing teaching materials, and implementing classroom instruction.

© 2026 Publikasi Pendidikan Sejarah Uniflor

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sejarah, identitas nasional, serta karakter peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga memahami nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Miskawi et al., 2024). Namun demikian, pembelajaran sejarah di sekolah masih didominasi oleh materi sejarah Indonesia yang bersifat nasional sehingga ruang bagi sejarah lokal dalam proses pembelajaran masih relatif terbatas. Akibatnya, peserta didik sering kali lebih mengenal tokoh dan peristiwa sejarah nasional dibandingkan sejarah yang berkembang di lingkungan tempat tinggalnya sendiri.

Sejarah lokal merupakan bagian integral dari sejarah nasional karena setiap peristiwa nasional pada dasarnya dibangun oleh berbagai peristiwa yang terjadi di tingkat lokal. Menurut Abdullah (2010), sejarah lokal berfungsi untuk menjelaskan dinamika sejarah pada suatu wilayah tertentu yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan sejarah yang lebih luas. Oleh karena itu, integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara peristiwa yang terjadi di daerahnya dengan perkembangan sejarah Indonesia secara keseluruhan. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik juga cenderung lebih kontekstual sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Sudiarti, 2015).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya pengintegrasian sejarah lokal dalam

pembelajaran sejarah. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Chalimi (2022) menemukan bahwa sejarah lokal memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas budaya peserta didik, tetapi implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan sumber belajar dan minimnya pemahaman guru mengenai materi sejarah lokal. Penelitian Fikri et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan situs sejarah lokal sebagai sumber belajar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Sementara itu, Kabib Sholeh (2021) menjelaskan bahwa nilai-nilai historis yang terkandung dalam situs sejarah lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Perkembangan penelitian terkini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kajian mengenai pembelajaran sejarah berbasis lokal. Beberapa penelitian berfokus pada pengembangan bahan ajar sejarah lokal, pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar, penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah lokal, serta penguatan identitas budaya melalui pendidikan sejarah. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik, sehingga membuka peluang yang lebih luas bagi integrasi sejarah lokal dalam materi sejarah Indonesia.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengembangan media, bahan ajar, atau pemanfaatan situs sejarah lokal sebagai sumber belajar. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal ke dalam materi sejarah Indonesia pada tingkat

Sekolah Menengah Atas masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai kondisi aktual guru, tahapan strategi yang digunakan dalam perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat integrasi sejarah lokal di lingkungan sekolah belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan konsep integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah yang menempatkan sejarah lokal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah nasional. Integrasi tersebut dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber sejarah lokal yang relevan. Guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang bertugas mengidentifikasi sumber belajar lokal, menganalisis kurikulum, menentukan materi yang dapat diintegrasikan, menyusun capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, mengembangkan modul ajar, serta melaksanakan pembelajaran yang menghubungkan sejarah lokal dengan sejarah Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran sejarah menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber pembelajaran sejarah lokal adalah Kota Palembang. Sebagai pusat perkembangan Kerajaan Sriwijaya dan Kesultanan Palembang Darussalam, Palembang memiliki berbagai peninggalan sejarah, situs budaya, tokoh, serta peristiwa yang memiliki keterkaitan erat dengan sejarah Indonesia. Namun berdasarkan hasil observasi awal di SMA PGRI 2 Palembang, pengintegrasian sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah Indonesia belum dilaksanakan secara optimal. Materi pembelajaran masih didominasi oleh sejarah nasional yang terdapat dalam buku teks, sedangkan sejarah lokal Palembang hanya disampaikan secara terbatas. Akibatnya, sebagian peserta didik masih kurang mengenal sejarah daerahnya sendiri meskipun memiliki hubungan yang erat dengan materi sejarah Indonesia yang dipelajari di sekolah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana kondisi guru dalam mengintegrasikan

sejarah lokal, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Kajian ini penting untuk mengetahui praktik pembelajaran yang telah dilakukan sekaligus memberikan gambaran mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah berbasis lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kondisi guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal pada materi Sejarah Indonesia di SMA PGRI 2 Palembang; (2) menganalisis strategi guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal pada materi Sejarah Indonesia di SMA PGRI 2 Palembang; dan (3) menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengintegrasian sejarah lokal pada materi Sejarah Indonesia di SMA PGRI 2 Palembang.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran sejarah yang lebih relevan dengan lingkungan peserta didik, sekaligus mendukung upaya pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran sejarah, identitas budaya, dan rasa cinta terhadap daerah serta bangsa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal pada materi Sejarah Indonesia. Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI 2 Palembang. Alasan menggunakan strategi studi kasus karena penelitian ini memungkinkan pengkajian suatu fenomena secara mendalam dan terfokus pada konteks tertentu, yaitu strategi guru Sejarah di SMA PGRI 2 Palembang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat cara, yaitu (1) observasi proses pembelajaran di kelas, (2) wawancara dengan guru sejarah, (3) studi dokumen dari bahan ajar, modul ajar dan Capaian Pembelajaran (CP), dan (4) dokumentasi. Sebagai bukti visual untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Teknik Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik Analisis data menggunakan analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi, yaitu: (1) pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) kondensasi data digunakan untuk menyeleksi dan mengkategorikan data sesuai tema penelitian; (3) penyajian data digunakan untuk menampilkan data secara terstruktur agar pola integrasi sejarah lokal dapat diidentifikasi. (4) penarikan dan verifikasi kesimpulan digunakan untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan valid dan menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memahami pentingnya sejarah lokal sebagai bagian dari pembelajaran Sejarah Indonesia karena dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartodirdjo (1992) yang menyatakan bahwa sejarah lokal memiliki kedekatan dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Pengintegrasian sejarah lokal dalam praktik pembelajaran masih bersifat terbatas dan belum dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh guru. Sebagian guru belum mengintegrasikan sejarah lokal karena belum tersedianya kurikulum dan mata pelajaran khusus sejarah lokal sebagai pedoman yang jelas. Pembelajaran sejarah di kelas juga masih didominasi oleh buku teks Sejarah Indonesia sebagai sumber belajar utama, sementara sejarah lokal hanya diposisikan sebagai materi pendukung. Kondisi ini sejalan dengan Sujatmiko (2014) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Sejarah Indonesia sering kali bersifat nasional-sentris sehingga peran sejarah lokal kurang mendapatkan porsi yang seimbang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen, strategi guru dalam

mengintegrasikan sejarah lokal dilakukan melalui enam tahapan yang sistematis dan saling berkesinambungan.

1. Identifikasi Materi Sejarah Lokal

Guru mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, meliputi buku sejarah lokal, artikel ilmiah, arsip daerah, hasil penelitian, wawancara dengan narasumber yang mengetahui sejarah daerah, serta peninggalan sejarah di lingkungan sekitar peserta didik. Sumber-sumber tersebut diseleksi berdasarkan validitas dan kesesuaiannya dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Faturrohman (2022) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran harus disusun berdasarkan sumber-sumber yang relevan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

2. Analisis Kurikulum

Guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka untuk mengidentifikasi materi Sejarah Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan sejarah lokal. Pada Fase E (Kelas X), integrasi dilakukan pada materi Kerajaan Hindu-Buddha melalui Kerajaan Sriwijaya, Prasasti Kedukan Bukit, Prasasti Talang Tuo, Bukit Siguntang, Sungai Musi sebagai jalur perdagangan maritim, serta Kesultanan Palembang Darussalam dan Masjid Agung Palembang pada materi masuk dan berkembangnya Islam. Pada Fase F (Kelas XI), integrasi dilakukan pada materi kolonialisme dan imperialisme melalui perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II, materi perlawanan rakyat dikaitkan dengan Benteng Kuto Besak, serta materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan diintegrasikan dengan Perang Lima Hari Lima Malam dan sejarah Jembatan Ampera. Analisis kurikulum ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan materi sejarah lokal yang relevan untuk diintegrasikan (Annisah et al., 2025).

3. Menentukan Materi yang diintegrasikan

Pemilihan materi dilakukan secara selektif berdasarkan relevansinya dengan CP Kurikulum Merdeka. Tidak semua materi Sejarah Indonesia dapat diintegrasikan karena tidak seluruh topik memiliki keterkaitan langsung dengan peristiwa, tokoh, maupun peninggalan sejarah daerah Palembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuntowijoyo (2003) yang menyatakan bahwa sejarah lokal merupakan bagian dari sejarah Indonesia

4. Penyusunan Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Guru menyusun dan menyesuaikan CP serta tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis kurikulum dan sumber sejarah lokal yang telah dikumpulkan. Penyusunan ini memastikan bahwa integrasi sejarah lokal tidak hanya terjadi secara lisan di kelas, tetapi juga terencana dan terdokumentasi dalam perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Nurhasanah et al. (2019) yang menegaskan bahwa penetapan tujuan pembelajaran yang jelas merupakan langkah penting dalam strategi pembelajaran.

5. Penyusunan Materi Ajar.

Guru menyusun bahan ajar yang memuat konten sejarah lokal secara terstruktur dengan menggabungkan narasi sejarah nasional dari buku teks dengan muatan sejarah lokal dari berbagai sumber daerah. Bahan ajar disusun dalam bentuk PPT, video YouTube, dan film dokumenter sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Kuntowijoyo (2003) yang menjelaskan bahwa sejarah lokal dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap peristiwa sejarah melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka.

6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas



(Sumber: Dokumentasi, 2026).

Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan sejarah lokal ke dalam materi Sejarah Indonesia melalui penjelasan materi, diskusi kelas, pemutaran video, film dokumenter, dan

pemberian contoh konkret dari peristiwa sejarah lokal. Penggunaan berbagai media visual bertujuan menghadirkan bukti nyata sejarah lokal agar peserta didik memahami sejarah secara konkret. Strategi ini mencerminkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan situasi nyata peserta didik (Ratnaningsih & Triwahyuni, 2024). Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru menunjukkan upaya yang terencana dan sistematis dalam menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual dan bermakna (Aminuddin, 2014).

Deskripsi Guru Mengintegrasikan Sejarah Lokal pada Materi Sejarah Indonesia di SMA PGRI 2 Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah SMA PGRI 2 Palembang memiliki pemahaman yang baik mengenai sejarah lokal Palembang dan Sumatera Selatan. Pemahaman tersebut didukung oleh ketersediaan sumber sejarah yang cukup beragam, terutama yang berkaitan dengan peninggalan sejarah masa klasik seperti Kerajaan Sriwijaya, Prasasti Kedukan Bukit, Prasasti Talang Tuo, serta Bukit Siguntang yang berada di wilayah Palembang dan sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan yang cukup kuat dalam memahami sejarah lokal sebagai bagian dari materi pembelajaran Sejarah Indonesia.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kuntowijoyo (2003) yang menjelaskan bahwa, sejarah lokal merupakan kajian sejarah yang memiliki ruang lingkup wilayah tertentu yang lebih sempit dibanding sejarah nasional, namun tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah Indonesia. Selain itu, menurut Yustira & Yefferson (2021) menegaskan bahwa, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan bahan ajar sejarah, termasuk dalam mengintegrasikan sejarah lokal ke dalam pembelajaran sejarah nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap sejarah lokal tidak hanya berfungsi sebagai penguasaan materi ajar, tetapi juga sebagai kompetensi profesional yang memungkinkan guru untuk melakukan proses seleksi, pengaitan, dan pengembangan materi pembelajaran secara lebih kontekstual.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang mampu menghubungkan sejarah lokal dengan sejarah nasional secara sistematis dan bermakna. Hal ini Sesuai dengan penelitian Miskawi et al., (2024) yang berjudul “Integrasi Sejarah Lokal dan Nasional sebagai Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA”, yang menjelaskan bahwa pemahaman guru terhadap sejarah lokal merupakan faktor kunci dalam keberhasilan integrasi pembelajaran sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman baik mengenai sejarah lokal akan lebih mudah dalam mengembangkan pembelajaran yang bersifat kontekstual, holistik, dan bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya sejarah lokal dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Guru berpendapat bahwa sejarah lokal dapat membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih kontekstual karena berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartodirdjo (1992) yang menjelaskan bahwa sejarah lokal memiliki kedekatan dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut Muhammad (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermakna dapat tercipta apabila materi dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa kesadaran guru terhadap pentingnya sejarah lokal berperan dalam mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan peristiwa sejarah secara nasional, tetapi juga berupaya mengaitkannya dengan peristiwa sejarah daerah agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Firmansyah (2023) yang berjudul “Integrasi Sejarah Lokal dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kesadaran Historis Siswa” menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis sejarah lokal dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran historis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran guru terhadap pentingnya sejarah lokal menjadi faktor pendukung dalam proses integrasi pembelajaran sejarah.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan sejarah lokal ke dalam

pembelajaran Sejarah Indonesia pada materi-materi yang memiliki keterkaitan dengan sejarah daerah. Integrasi tersebut dilakukan pada kelas X dan XI melalui berbagai materi, seperti Kerajaan Sriwijaya, prasasti-prasasti di Palembang, Kesultanan Palembang Darussalam, Benteng Kuto Besak, Perang Lima Hari Lima Malam, hingga Jembatan Ampera sebagai simbol perkembangan kota Palembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Harmita et al., (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup perencanaan kegiatan yang memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik dalam menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Selain itu, menurut Kuntowijoyo (2003) menjelaskan bahwa sejarah lokal dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman sejarah nasional melalui pendekatan kontekstual. Integrasi sejarah lokal yang dilakukan guru menunjukkan adanya upaya untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Guru mengaitkan materi sejarah nasional dengan bukti sejarah lokal sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara peristiwa daerah dan nasional secara lebih nyata. Hal ini sesuai dengan Wijaya (2020) penelitian yang berjudul “Integrasi Sejarah Lokal Muna sebagai Alternatif Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia” yang menjelaskan bahwa integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa praktik integrasi sejarah lokal telah dilakukan secara kontekstual meskipun masih terbatas pada materi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru belum mengintegrasikan sejarah lokal secara optimal karena belum tersedianya kurikulum dan mata pelajaran khusus sejarah lokal sebagai pedoman pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan guru berharap adanya penguatan muatan sejarah lokal dalam kurikulum atau silabus sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuntowijoyo (2003) menjelaskan bahwa sejarah lokal memiliki ruang kajian tersendiri yang dapat dikembangkan secara sistematis, namun dalam sistem pendidikan formal sering kali hanya diintegrasikan ke dalam sejarah nasional. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan ruang gerak pembelajaran sejarah lokal. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa keterbatasan kurikulum menyebabkan guru tidak memiliki

pedoman yang jelas dalam mengembangkan pembelajaran sejarah lokal secara sistematis. Akibatnya, integrasi hanya dilakukan secara insidental pada materi tertentu yang dianggap relevan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fikri (2019) yang berjudul *"Sejarah Lokal Riau untuk Pengembangan Materi Ajar Sejarah Indonesia Kelas XI SMA"* yang menjelaskan bahwa keterbatasan struktur kurikulum menyebabkan sejarah lokal belum dapat diajarkan secara mandiri dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan kurikulum dan tidak adanya mata pelajaran khusus sejarah lokal menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi integrasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian sejarah lokal tidak dapat dilakukan pada seluruh materi Sejarah Indonesia karena tidak semua materi memiliki keterkaitan langsung dengan sejarah lokal Palembang dan Sumatera Selatan. Oleh sebab itu, integrasi hanya dilakukan pada materi tertentu yang memiliki hubungan dengan peristiwa, tokoh, maupun peninggalan sejarah daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Annisah et al., (2025) menjelaskan bahwa integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran hanya dapat dilakukan secara optimal apabila terdapat kesesuaian antara materi sejarah nasional dan konteks sejarah daerah.

Ketidaksesuaian materi menyebabkan integrasi menjadi terbatas dan tidak dapat diterapkan secara menyeluruh. Keterbatasan relevansi materi menjadi salah satu faktor yang membatasi ruang integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran. Guru harus melakukan seleksi materi agar tetap sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya et al., (2020) yang berjudul *"Integrasi Sejarah Lokal Muna sebagai Alternatif Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia"* oleh Ardi Wijaya, A. Syukur, dan Umasih, yang menjelaskan bahwa tidak semua materi sejarah nasional memiliki keterkaitan langsung dengan sejarah lokal sehingga integrasi bersifat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan relevansi materi menjadi faktor penghambat dalam pengintegrasian sejarah lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah di SMA PGRI 2 Palembang masih menjadikan materi Sejarah Indonesia sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran. Materi

yang disampaikan sebagian besar mengikuti struktur buku teks sesuai dengan tuntutan kurikulum, sedangkan sejarah lokal digunakan sebagai materi pendukung untuk memperkaya pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan Sujatmiko (2014) yang menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah di sekolah masih sangat bergantung pada buku teks yang berorientasi nasional, sehingga ruang pengembangan sejarah lokal menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan guru cenderung mengikuti alur materi yang telah ditetapkan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa ketergantungan terhadap buku teks membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan materi sejarah lokal secara lebih luas.

Sejarah lokal hanya dimanfaatkan sebagai penguat materi tanpa menjadi bagian utama dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Miskawi et al., (2020) yang berjudul *"Integrasi Sejarah Lokal dan Nasional sebagai Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA"*, yang menyatakan bahwa dominasi buku teks nasional dapat membatasi eksplorasi sejarah lokal dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan guru pada buku teks menjadi faktor yang memengaruhi terbatasnya integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sejarah di SMA PGRI 2 Palembang memiliki pemahaman yang baik serta kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya sejarah lokal dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Guru telah berupaya mengintegrasikan sejarah lokal ke dalam berbagai materi pembelajaran, meskipun pelaksanaannya masih terbatas pada materi yang memiliki relevansi dengan sejarah daerah. Akan tetapi, integrasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan kurikulum, belum adanya pedoman khusus, serta masih dominannya penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama.

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Sejarah Lokal pada Sejarah Indonesia di SMA PGRI 2 Palembang

Strategi guru dalam mengintegrasikan materi sejarah lokal merupakan upaya untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual dan

mudah dipahami peserta didik. Melalui pengaitan materi sejarah Indonesia dengan sejarah daerah, peserta didik dapat memahami bahwa sejarah lokal merupakan bagian dari sejarah bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru sejarah di SMA PGRI 2 Palembang, strategi pengintegrasian sejarah lokal dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis, tahapan-tahapan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam mengintegrasikan Sejarah lokal pada materi Sejarah Indonesia secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci pada bagian berikut.

1. Identifikasi Materi Sejarah Lokal

Hasil temuan menunjukkan bahwa tahapan awal yang dilakukan yaitu guru mengumpulkan berbagai sumber sejarah lokal seperti buku, artikel ilmiah, arsip, wawancara, dokumentasi sejarah, internet, serta peninggalan sejarah di lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajaran. Penggunaan berbagai sumber tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan mendukung proses integrasi materi sejarah lokal ke dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyadi (2019) yang menjelaskan bahwa sejarah lokal memanfaatkan sumber berupa arsip, tradisi lisan, dokumen masyarakat, dan peninggalan sejarah daerah.

Selain itu, menurut Fatur Rahman (2022) menjelaskan bahwa materi pembelajaran harus disusun berdasarkan sumber-sumber yang relevan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Berdasarkan pendapat tersebut, guru perlu memanfaatkan berbagai sumber sejarah lokal sebagai bahan pembelajaran agar informasi yang diperoleh lebih beragam dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan sekitar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih kontekstual, relevan, dan bermakna.

2. Analisis Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu menganalisis kurikulum untuk mengidentifikasi materi sejarah Indonesia yang memiliki potensi untuk

diintegrasikan dengan sejarah lokal. Analisis tersebut dilakukan dengan menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP), materi ajar, dan konteks sejarah daerah agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Langkah ini sesuai dengan pendapat Fatur Rahman (2022) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran harus disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Selain itu, Menurut Harjun et al., (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum harus berpusat pada kebutuhan peserta didik dan konteks lembaga agar lebih relevan dan efektif. Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa Analisis kurikulum menjadi dasar penting bagi guru dalam menentukan materi sejarah yang dapat diintegrasikan dengan sejarah lokal.

Melalui proses ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tetap berada dalam kerangka kurikulum yang berlaku, sehingga lebih relevan dan kontekstual. Hal sesuai dengan penelitian Fatur Rahman (2022) yang berjudul "*Perencanaan dan Metode Pembelajaran (Teoritis dan Praktis)*", yang menjelaskan bahwa materi pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum harus dipilih dan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran serta mengacu pada pedoman isi kurikulum yang berlaku.

Dengan demikian, guru perlu melakukan analisis kurikulum terlebih dahulu untuk menentukan materi yang memungkinkan diintegrasikan dengan sejarah lokal tanpa mengabaikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis kurikulum merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pengintegrasian sejarah lokal karena membantu guru memilih materi yang relevan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menghubungkan sejarah nasional dengan konteks lokal secara sistematis.

3. Menentukan Materi yang di Integrasikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu menentukan materi yang diintegrasikan dengan sejarah lokal. Pada kelas X, guru mengintegrasikan materi sejarah Indonesia dengan sejarah Kerajaan Sriwijaya, Prasasti Kedukan Bukit, Prasasti Talang Tuo, Bukit Siguntang, Sungai Musi, Kesultanan Palembang Darussalam, serta Masjid Agung Palembang. Sementara pada kelas XI, materi diintegrasikan dengan perlawanan Kesultanan

Palembang terhadap Belanda, Sultan Mahmud Badaruddin II, Benteng Kuto Besak, Perang Lima Hari Lima Malam Palembang, dan Jembatan Ampera. Pengintegrasian tersebut menunjukkan bahwa guru menghubungkan sejarah Indonesia dengan sejarah lokal yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuntowijoyo (2003) yang menyatakan bahwa sejarah lokal merupakan bagian dari sejarah Indonesia sehingga dapat digunakan untuk memperjelas pemahaman peserta didik terhadap sejarah bangsa.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, Pemilihan materi sejarah lokal yang relevan memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara sejarah lokal dan sejarah nasional secara lebih jelas. Hal ini juga memperkuat pemahaman konsep sejarah secara kontekstual karena peristiwa sejarah tidak dipahami secara terpisah, tetapi saling berhubungan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Temuan ini selaras dengan penelitian Syahputra (2020) yang berjudul *“Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai Objek Pembelajaran untuk Membangun Kesadaran Sejarah Siswa”* yang menjelaskan bahwa sejarah lokal memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret serta menunjukkan hubungan antara sejarah daerah dan sejarah nasional.

Melalui pembelajaran sejarah lokal, peserta didik tidak hanya memahami peristiwa yang terjadi di lingkungannya, tetapi juga mampu melihat kontribusi daerah terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan materi sejarah lokal yang relevan dapat memperkuat pemahaman konsep sejarah secara kontekstual karena peserta didik dapat memahami keterkaitan antara peristiwa sejarah lokal dan sejarah nasional sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan.

4. Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan yang dilakukan guru yaitu menyusun serta menyesuaikan CP dan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis kurikulum dan sumber sejarah lokal yang telah dikumpulkan. Penyusunan tersebut dilakukan agar integrasi sejarah lokal tetap sesuai dengan materi sejarah Indonesia yang

diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah ini sesuai dengan pendapat Pane et al., (2017) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran harus disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, menurut Harmita et al., (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan pendapat diatas menunjukan bahwa, Penyusunan CP dan tujuan pembelajaran berperan penting dalam mengarahkan proses integrasi sejarah lokal agar tetap sistematis dan terukur. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu mencapai kompetensi yang diharapkan secara efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhasanah et al., (2019) dalam buku *“pembelajaran lengkap”* yang menjelaskan bahwa salah satu langkah penting dalam strategi pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran berperan penting dalam mengarahkan proses pengintegrasian sejarah lokal agar berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Dengan adanya CP dan tujuan pembelajaran yang jelas, guru dapat menentukan materi, metode, serta kegiatan pembelajaran yang relevan sehingga proses integrasi sejarah lokal tetap berada dalam kerangka kurikulum yang berlaku dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

5. Penyusunan Materi Ajar dalam Pembelajaran Sejarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu penyusunan materi ajar dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Pada kelas X, guru mengaitkan materi kerajaan Hindu-Buddha dengan sejarah Kerajaan Sriwijaya, Prasasti Kedukan Bukit, Prasasti Talang Tuo, dan Bukit Siguntang. Selain itu, materi mengenai kerajaan maritim di Indonesia dihubungkan dengan peran Sungai Musi sebagai jalur perdagangan internasional pada masa lampau. Guru juga mengaitkan materi

masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia dengan sejarah Kesultanan Palembang Darussalam dan Masjid Agung Palembang. Sementara itu, pada kelas XI, guru menghubungkan materi kolonialisme dan imperialisme dengan perjuangan Kesultanan Palembang dalam menghadapi Belanda serta peran Sultan Mahmud Badaruddin II.

Adapun materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dihubungkan dengan peristiwa Perang Lima Hari Lima Malam yang terjadi di Palembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menghubungkan materi sejarah nasional dengan peristiwa sejarah yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuntowijoyo (2003) yang menjelaskan bahwa sejarah lokal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah nasional. Sejarah lokal dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap peristiwa sejarah yang lebih luas melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka.

Melalui pengintegrasian sejarah lokal, peserta didik tidak hanya memahami peristiwa sejarah pada tingkat nasional, tetapi juga mampu melihat kontribusi daerahnya dalam perkembangan sejarah bangsa Indonesia. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Yafi (2023) yang berjudul *"Inovasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Sejarah Lokal di SMAN 1 Rasau Jaya"* yang menjelaskan bahwa pengintegrasian sejarah lokal ke dalam materi pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih kontekstual melalui keterkaitan antara peristiwa nasional dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian sejarah lokal dalam penyusunan materi ajar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi Sejarah Indonesia, karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan dengan lingkungan serta pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan yang terakhir yaitu Pelaksanaan pembelajaran di kelas. guru melaksanakan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan sejarah lokal pada materi sejarah Indonesia melalui penjelasan materi, diskusi kelas, pemutaran video, film dokumenter, dan pemberian contoh konkret dari peristiwa sejarah lokal. Guru juga menampilkan PPT serta media

audiovisual untuk membantu peserta didik memahami keterkaitan antara sejarah Indonesia dan sejarah lokal secara lebih mendalam. Strategi tersebut menunjukkan adanya penerapan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan teori Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dikemukakan oleh Ratnaningsih & Triwahyuni (2024), pendekatan pembelajaran ini menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Sejalan dengan itu, Alshumaimeri (2023) menjelaskan bahwa peserta didik membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan serta pengalaman belajar yang memiliki makna. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan sejarah lokal melalui berbagai metode dan media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan di lingkungan sekitar mereka.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Yeni Asmara (2019) berjudul *"Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontekstual"* yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah yang menghubungkan materi dengan situasi nyata di sekitar peserta didik dapat membantu mereka memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan bermakna. Pendekatan kontekstual juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan makna dari materi yang dipelajari karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Hayati et al. (2024) berjudul *"Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sejarah untuk Mendorong Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMA Negeri 1 Medan"* yang menjelaskan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus membantu mereka menghubungkan materi sejarah dengan konteks sosial dan budaya yang mereka alami.

Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian sejarah lokal dalam pembelajaran Sejarah Indonesia memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam karena

berkaitan langsung dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran juga berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi turut berpartisipasi aktif dalam membangun pemahamannya terhadap peristiwa sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal ke dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA PGRI 2 Palembang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber sejarah lokal, analisis kurikulum, penentuan materi yang relevan, penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran, penyusunan materi ajar, serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Strategi tersebut memungkinkan guru menghubungkan sejarah nasional dengan sejarah lokal secara sistematis dan kontekstual. Pengintegrasian sejarah lokal terbukti membantu peserta didik memahami materi sejarah Indonesia secara lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, serta menumbuhkan kesadaran bahwa sejarah lokal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah nasional.

SIMPULAN

Kondisi guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal di SMA PGRI 2 Palembang menunjukkan bahwa Kondisi guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal di SMA PGRI 2 Palembang menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang sejarah lokal dan menyadari pentingnya integrasi dalam pembelajaran, namun pelaksanaannya masih Sebagian guru dan masih didominasi oleh penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan sejarah lokal dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi sumber sejarah lokal, analisis kurikulum berdasarkan CP Kurikulum Merdeka, penentuan materi yang diintegrasikan, penyusunan CP dan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan media pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran di kelas.

REFERENSI

- Aminuddin, M. (2014). Integrasi pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMAN 1 Barabai. *Jurnal Socius*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v3i1.3239>
- Annisah, A. N., Hasanah, M., & Gusmaneli, G. (2025). Konsep-konsep strategi pembelajaran. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 271–279. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.791>
- Faturohman, R. (2022). Pembelajaran Kitab Sarqowi dalam membentuk qidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah terhadap peserta didik di MA Al-Inayah Kota Cilegon. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2).
- Fikri, A. (2019). Sejarah lokal Riau untuk pengembangan materi ajar Sejarah Indonesia kelas XI SMA. *Jurnal Diakronika*, 19(1), 26–40. <https://www.researchgate.net/publication/336043864>
- Fikri, A., Isjoni, Barkara, R. S., Yuliantoro, Warsani, H., & Perwira Negara, C. (2024). Integrasi materi sejarah lokal pada pelajaran sejarah sebagai sumber belajar di sekolah menengah atas Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4340>
- Firmansyah, H. (2023). Cagar budaya sepanjang DAS Batanghari dan potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Firmansyah, H., & Chalimi, I. R. (2022). Karakteristik kebutuhan bahan ajar sejarah lokal berbasis e-modul untuk SMA N Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1). <https://www.researchgate.net/publication/364559630>

Alenysa Permata, Sukardi, Kabib Sholeh, *Startegi, Guru dalam Mengintegrasikan.*

Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.

Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Miskawi, A. M. Y., & Djono. (2024). Integrasi sejarah lokal dan nasional sebagai pendekatan holistik dalam pembelajaran sejarah di SMA. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4830>

Muhammad. (2020). Strategi dalam belajar. *Jurnal An-Nadwah*, 2. www.ejournal.an-nadwah.ac.id

Nurhasanah, Jayadi, Agus, Sa'diyah, R. P., & Syafrimen. (2019). *Pembelajaran lengkap*. Edu Pustaka.

Priyadi, S. (2012). *Sejarah lokal*. Yogyakarta: Ombak.

Sholeh, K., Suriadi, A., & Mariadi. (2021). *Nilai-nilai sejarah sebaran situs peninggalan masa Islam di Palembang sebagai sumber pembelajaran sejarah*. Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i2.12083>

Sujatmiko. (2014). *Strategi pembelajaran sejarah yang kontekstual dan bermakna*.

Wijaya, A., Syukur, A., & Umasih. (2020). Integrasi sejarah lokal Muna sebagai alternatif pembelajaran sejarah nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 345–355. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.25966>

Yustira, S. N., & Yefterson, R. B. (2021). Integrasi sejarah lokal pada bahan ajar mata pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 232–248. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i3.201>